

REFLEKSI PENDIDIKAN AKHIR TAHUN

Pendidikan Pancasila, mau dibawa kemana?

Unro, M.Pd



Ketua Umum AGPPI, Tim Pengembang CP Pendidikan Pancasila,
Tim Pengarah ATP/MA Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Kemdikbudristek RI

Disampaikan dalam kegiatan Refleksi Pendidikan Akhir Tahun
Diselenggarakan secara virtul oleh AP3KnI Jawa Tengah dan Program Studi S2 PPKn UNS

Semarang, 29 Desember 2023

Reformasi 1998 (Peralihan dari Orde Baru ke Orde Reformasi) berakibat pada Pendidikan Pancasila di Pendidikan formal.

20 tahun lebih, Indonesia mengalami *lost generation*. Peserta didik dari PAUD, SD/MI, Sekolah Menengah Pertama (SMP/MTs) dan Sekolah Menengah Atas (SMA/MA/MAK), kelahiran tahun 2000 an, **tidak** diperkenalkan dan tidak mempelajari Pancasila secara utuh.

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 37 ayat 1 nama mata pelajarannya Pendidikan Kewarganegaraan bukan Pendidikan Pancasila, dalam kurikulum 2013 pun PPKn.

Hasil Survey Setara Institut tanggal 17 Mei 2023 **bahwa 83,3% siswa SMA berpendapat bahwa Pancasila bukan sebagai ideologi yang permanen. Bisa diganti. Generasi Muda asing di negeri sendiri**

Pancasila sebagai **Dasar Negara, *philosophische grondslag; weltanschauung* tidak dikenal dengan baik oleh peserta didik**

PANCASILA sebagai DASAR NEGARA, IDEOLOGI NEGARA, SUMBER HUKUM, PEMERSATU BANGSA tidak lagi begitu dikenal oleh generasi muda

SALING KETERKAITAN ANTARA (1) PANCASILA, (2) UNDANG-UNDANG DASAR NEGARA REPUBLIK INDONESIA 1945, (3) BHINNEKA TUNGGAL IKA, (4) NEGARA KESATUAN REPUBLIK INDONESIA] MENJADI KABUR

PANCASILA DALAM TINDAKAN lebih menjauh dari kenyataan

Pada zaman orba, Pancasila diartikan dan ditekankan pada tuntutan moral 36 butir, **bukan sebagai Dasar Negara, ideologi dan pandangan hidup**. Generasi saat ini kurang memahami dasar negara dan ideologi. Generasi ini rata-rata sudah menjadi pejabat, ASN, guru, pengusaha, dll.

Di sinilah muncul pemikiran liar yang merongrong Pancasila, seperti paham atheisme, khilafah dan kembali ke Piagam Jakarta.

Buku yang beredar selama ini, sejak orde baru dan menjadi pedoman sekolah serta masyarakat dan para guru adalah tulisan Muh Yamin (penjelasan mengenai 3 pengusul Pancasila Soekarno- Yamin- Supomo). [Berakibat ketidakberterimaan masyarakat tentang Soekarno sebagai penggali Pancasila](#)

Keputusan Presiden No. 24 Tahun 2016 Tentang Hari Lahir Pancasila

MELURUSKAN SEJARAH KELAHIRAN PANCASILA

MENIMBANG:

- a. bahwa *Pancasila sebagai **dasar dan ideologi Negara Republik Indonesia** harus diketahui asal usulnya oleh bangsa Indonesia dari waktu ke waktu dan dari generasi ke generasi, sehingga kelestarian dan kelanggengan Pancasila senantiasa diamankan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara;*
- c. bahwa **untuk pertama kalinya Pancasila sebagai dasar negara diperkenalkan oleh Ir. Soekarno, Anggota Badan Penyelidik Usaha-usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia di depan sidang Badan Penyelidik Usaha-usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia pada tanggal 1 Juni 1945;**
- d. bahwa sejak kelahirannya pada tanggal 1 Juni 1945, Pancasila mengalami perkembangan hingga menghasilkan naskah Piagam Jakarta pada tanggal 22 Juni 1945 oleh Panitia Sembilan dan disepakati menjadi rumusan final pada tanggal 18 Agustus 1945 oleh Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia;
- e. bahwa rumusan Pancasila sejak tanggal 1 Juni 1945 yang dipidatoken Ir. Soekarno, rumusan Piagam Jakarta tanggal 22 Juni 1945 hingga rumusan final tanggal 18 Agustus 1945 adalah **satu kesatuan proses lahirnya Pancasila sebagai Dasar Negara;**
- f. bahwa tanggal 18 Agustus telah ditetapkan sebagai **Hari Konstitusi** berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 18 Tahun 2008, sehingga untuk melengkapi sejarah ketatanegaraan Indonesia perlu ditetapkan **hari lahir Pancasila;**

INTI KEPRES No. 24 Tahun 2016

1. 1 Juni 1945
2. 22 Juni 1945 (Piagam Jakarta)
3. 18 Agustus 1945

Semuanya merupakan **Satu kesatuan yang tidak dapat dipisah-pisah; Satu tarikan nafas**

TIGA PERISTIWA BERSEJARAH: SATU KESATUAN, TIDAK DAPAT DIPISAH-PISAH, JIKA DIPISAH-PISAH, BERAKIBAT:

1. Bangsa Indonesia tidak dapat menjelaskan *Philosophische grondslag* (dasar falsafah), *weltanschauung* (pandangan dunia) dari berdirinya negara baru Indonesia yang diuraikan Ir. Soekarno pada tanggal 1 Juni 1945. Pidato 1 jam, tanpa teks.
2. Tidak menghargai Maha Karya (kesepakatan) Para Pendiri Bangsa (anggota BPUPK); 69 anggota BPUPK; bersidang 29 Mei-1 Juni 1945
3. Menghilangkan peran dan sejarah Kearifan Umat Islam (Moh. Hatta, Teuku Hassan, Kasman Singodimedjo, Ki Bagus Hadikusumo; Wachid Hasyim) dll. Permufakatan bhw “Persatuan diatas kepentingan golongan”, tanggal 18 Agustus 1945. Kesepakatan selama 15 menit.
4. Tidak mengenal Kearifan Ir. Soekarno sebagai penyeimbang antara dua kubu: nasionalis dan agama

Dalam upaya **penegakan dan pengamalan nilai-nilai Pancasila** dibentuklah **Badan Pembinaan Ideologi Pancasila (BPIP)** berdasarkan Peraturan Presiden No.7 tahun 2018.

BPIP memiliki tugas membantu Presiden dalam

(1) merumuskan arah kebijakan pembinaan ideologi Pancasila,
(2) melaksanakan koordinasi, sinkronisasi, dan pengendalian
pembinaan ideologi Pancasila secara menyeluruh dan
berkelanjutan dan **(3) melaksanakan penyusunan standarisasi**
pendidikan dan pelatihan, **(4) menyelenggarakan pendidikan**
dan pelatihan, serta **(5) memberikan rekomendasi berdasarkan**
hasil kajian yang berbasis bukti (evidence-based research).

Dalam upaya **penegakan dan pengamalan nilai-nilai Pancasila** dibentuklah **Badan Pembinaan Ideologi Pancasila (BPIP)** berdasarkan Peraturan Presiden No.7 tahun 2018.

BPIP memiliki tugas membantu Presiden dalam

(1) merumuskan arah kebijakan pembinaan ideologi Pancasila, (2) melaksanakan koordinasi, sinkronisasi, dan pengendalian pembinaan ideologi Pancasila secara menyeluruh dan berkelanjutan dan (3) melaksanakan penyusunan standarisasi pendidikan dan pelatihan, (4) menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan, serta (5) memberikan rekomendasi berdasarkan hasil kajian yang berbasis bukti (*evidence-based research*).

PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN YANG MENDUKUNG PENDIDIKAN IDEOLOGI PANCASILA DI SEKOLAH FORMAL

UU No. 3 Tahun 2017 Tentang Sistem Perbukuan

Buku Teks Utama adalah Buku pelajaran yang wajib digunakan dalam pembelajaran berdasarkan kurikulum yang berlaku dan disediakan oleh Pemerintah Pusat tanpa dipungut biaya

PP No. 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan

Pelajaran Bahasa Indonesia & Pancasila tidak menjadi standar kelulusan



PP No. 4 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas PP No. 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan

Pasal 37

(1a) Khusus untuk muatan pembelajaran Pancasila, penetapan oleh Menteri sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan setelah berkoordinasi dengan badan yang menyelenggarakan tugas pemerintahan di bidang pembinaan ideologi Pancasila.

- Bahasa Indonesia & Pancasila kembali menjadi standar kelulusan
- PPKN berubah menjadi Pendidikan Pancasila

Mendikbud, Menag & Mendagri membuat kebijakan Kurikulum Merdeka **Target implementasi di 2024**

Perbedaan Kurikulum Merdeka dengan Kurikulum 2013:

- Capaian pembelajaran per semester menjadi per tahun
- Ada diferensiasi pendidikan (menyesuaikan instruksi untuk memenuhi kebutuhan individu), dll

Muncul Sekolah Penggerak dan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila)

Keputusan Kepala BSKAP No. 33 Tahun 2022 Tentang Perubahan SK BSKAP No. 8 Tahun 2022 Tentang Capaian Pembelajaran PAUD Dikdasmen pada Kurikulum Merdeka

Penetapan Capaian pembelajaran oleh BPIP dan Kemendikbud

BPIP & Kemendikbud bekerjasama menyusun BTU pembelajaran Pancasila

- 12 buku (untuk siswa kelas 1 s.d. 12) dengan pedagogik 70% & materi 30%
- 12 buku untuk guru

Ditulis oleh profesional dari seluruh Indonesia untuk pembelajaran Pancasila (guru PPKN)

- Buku siap dipakai untuk Kurikulum Merdeka maupun Kurikulum 2013
- Perubahan buku PPKN menjadi pendidikan Pancasila dititikberatkan pada pendalaman Pancasila

Dapat diunduh gratis pada SIBI - Sistem Informasi Perbukuan Indonesia

BTU tersebut sudah mengacu pada CP terbaru (Kep Kepala BSKAP No.033/H/KR/2023)



<https://buku.kemdikbud.go.id/katalog/buku-kurikulum-merdeka>

Implementasi Kurikulum Merdeka dengan Buku Teks Utama Pendidikan Pancasila



2017

2021

2022

2023

2024



Kondisi Sekolah di Indonesia 2020-2022

Ada bias yang terjadi di beberapa daerah yang tidak bisa menyelenggarakan kegiatan sekolah akibat Covid-19 menimbulkan *gap learning*/ketertinggalan pelajaran

**BANGSA INDONESIA BERSYUKUR, PUNYA IDEOLOGI NEGARA PEMERSATU
BANGSA, YAITU PANCASILA
BELAJAR DARI NEGARA LAIN (NEGARA GAGAL)**

Menghindari Negara setengah gagal, gagal/penuh dengan konflik tidak berkesudahan karena konflik ideologi.

- Uni Soviet, pecah menjadi beberapa negara
- Yugoslavia, terpecah menjadi 8 negara kecil-kecil (Serbia, Bosnia-Herzegovina, Kosovo, Macedonia, Montenegro dll.)
- Negara-negara Afrika dalam genggaman ancaman perpecahan: Rwanda; Nigeria, Somalia, Etiopia
- Afganistan, Iraq, Pakistan, Israel, Palestina
- Arab Spring: Libia, Mesir, Yaman, Suria dst.

SEKIAN DAN TERIMA KASIH
SALAM PANCASILA